

BAB V

PENUTUP

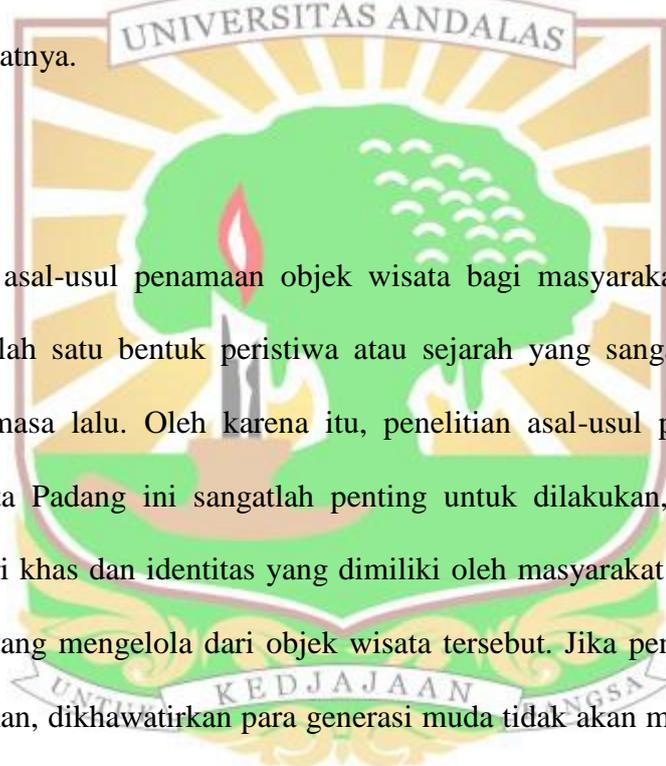
5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengemukakan 39 cerita dan dapat diklasifikasikan menjadi 13 buah motif cerita. Dari 13 motif dari 39 klasifikasi cerita. Ketigabelas motif tersebut yaitu berdasarkan topografi (*Air Terjun Tigo Tingkek*, *Panorama Sitinjau Laut*); gabungan geografis dan nama tumbuhan (*Lubuak Timbalun*, *Sungai Pisang*, *Lubuak Paraku*, *Pantai Bungus*); gabungan topografi dan nama tumbuhan (*Pulau Bintangor*, *Pulau Pisang Gadang*, *Pulau Pisang Ketek*, *Pulau Pandan*, *Air Terjun Sikayan Balumuik*); gabungan topografi dan legenda (*Pulau Pasumpahan*, *Pulau Setan*, *Pulau Sikuai*, *Pulau Sinyaru*, *Pulau Sao*); gabungan topografi dan nama binatang (*Pulau Sibonta*, *Pulau Ular*, *Gua Kelelawar*, *Sarasah Aie Banyak Gariang*); gabungan topografi dan geografis (*Pulau Sirandah*, *Pulau Sironjong*, *Pantai Padang*, *Gunung Padang*); gabungan topografi dan nama benda (*Panorama Bukit Lampu*, *Bukit Gado-Gado*, *Panorama Batu Busuk*, *Pulau Aie*); gabungan geografis dan nama benda (*Pantai Aie Manih*, *Pantai Barameh*, *Lubuak Tampuruang*, *Pemandian Lori*); gabungan topografi dan nama suku (*Pasia Jambak*); gabungan geografis dan tindakan masyarakat (*Pantai Purus*); gabungan geografis dan legenda (*Gunung Meru*, *Gunung Pangilun*); gabungan geografis dan nama orang (*Pantai Carlos*, *Pantai Carolina*); gabungan geografis dan istilah adat (*Pantai Sako*).

Di antara motif-motif di atas, terdapat 2 motif yang paling dominan dari motif yang lainnya yaitu motif berdasarkan berdasarkan gabungan dari topografi dan legenda dan berdasarkan gabungan topografi dan nama tumbuhan. Hal ini diperkuat oleh data letak dan geogarfis wilayah Kota Padang yang topografi wilayahnya relatif landai, tidak terjal, sebagian besar dikelilingi oleh bukit-bukit dan beberapa anak sungai yang bertemu di sungai besar, jenis tumbuhan yang ada dan cerita legenda yang dijadikan sebagai asal-usul dari penamaan objek wisata oleh masyarakatnya.

5.2 Saran

Cerita asal-usul penamaan objek wisata bagi masyarakat Minangkabau merupakan salah satu bentuk peristiwa atau sejarah yang sangat penting yang terjadi pada masa lalu. Oleh karena itu, penelitian asal-usul penamaan objek wisata di Kota Padang ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena hal ini merupakan ciri khas dan identitas yang dimiliki oleh masyarakat yang mendiami wilayah dan yang mengelola dari objek wisata tersebut. Jika penelitian ini tidak segera dilakukan, dikhawatirkan para generasi muda tidak akan mengetahui cerita asal-usul penamaan objek wisata yang ada di Kota Padang, karena saat ini generasi muda hanya menikmati wisatanya saja dan tidak mengetahui bagaimana pembentukan penamaan dari objek wisata tersebut. Oleh sebab itu, upaya pendokumentasian sangatlah perlu dilakukan agar tidak hilang begitu saja dengan seiring berkembangnya zaman. Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa saran yang peneliti inginkan, yaitu:



1. Untuk generasi muda yang saat ini sedang gencarnya mencari, menikmati dan mempublikasikan objek wisata, agar lebih peduli terhadap salah satu kekayaan budayanya, yaitu cerita dari asal-usul penamaan objek wisata tersebut minimal objek wisata yang ada di daerah kampung halaman sendiri. Sehingga, cerita asal-usul dari penamaan tersebut dapat kekal atau tidak hilang begitu saja.
2. Terdapat celah yang masih bisa digarap oleh penelitian lain yang berkaitan tentang cerita asal-usul dari penamaan objek wisata di Kota Padang yang masih belum terdaftar di Dinas Pariwisata Kota Padang.
3. Untuk para peneliti lainnya, agar dapat melanjutkan penelitian terhadap asal-usul penamaan objek wisata ini di daerah lain, khususnya Sumatera Barat.
4. Untuk pemerintah, agar dilakukan upaya pendokumentasian tentang asal-usul dari penamaan objek wisata tersebut, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Upaya pendokumentasian ini bisa berupa dokumenter atau berbentuk buku sebagai pegangan bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri.

